



Penguatan Karakter Siswa Melalui Program Sosialisasi Anti-Bullying di SD Negeri Wilayah Desa Bangka Kota

Sri Sugiyarti¹, Tri Maharani², Dea Ananda³, Arya Abdillillah⁴, Said Rayhan Al Azhar⁵, Zaki Rakhmawan⁶, Rinda Sagita⁷, Pepi Andianis⁸, Rani⁹, Ratih Ratnasari¹⁰, Hanafiah¹¹

¹⁻¹¹Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

✉¹sri.sugiyarti@unmuhbabel.ac.id, ²trimaharani908@gmail.com, ³dea16978@gmail.com,
⁴abdillaharya74@gmail.com, ⁵saidrayhanalazhar@gmail.com, ⁶zakirakhmawan06@gmail.com,
⁷rindasagita7@gmail.com, ⁸pepiandianis25@gmail.com, ⁹ranira2904@gmail.com,
¹⁰ratihratnasari1650@gmail.com, ¹¹hanafiahirmayati27@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 1 Feb. 2026

Revised: 20 Apr. 2026

Accepted: 9 Mei. 2026

Published: 25 Mei 2026

Kata Kunci:

Sosialisasi Anti
Bullying, Penguatan
Karakter, Sekolah
Dasar

Keywords:

Anti-Bullying
Socialization,
Character
Strengthening,
Elementary School

Doi:

[10.35931/ak.v6i2.6299](https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6299)

ABSTRAK

Program sosialisasi anti-bullying di SD Negeri wilayah Desa Bangka Kota dilaksanakan sebagai upaya preventif untuk memperkuat karakter siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas perundungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep bullying, bentuk-bentuknya, serta langkah pencegahannya, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Metode pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tahapan meliputi observasi awal, koordinasi, penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi hasil kegiatan. Sosialisasi dilakukan secara edukatif dan interaktif melalui ceramah, presentasi visual, diskusi, serta tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa merespons sosialisasi dengan antusias, memahami konsep dasar bullying, mampu mengidentifikasi perilaku perundungan, serta menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Program ini juga memberikan dampak positif dalam memperkuat karakter dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya mencegah tindakan bullying di sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan ramah anak.

ABSTRACT

The anti-bullying socialization program implemented in public elementary schools in Bangka Kota Village aims to strengthen students' character and create a safe, bullying-free learning environment. This community service activity seeks to enhance students' understanding of the concept of bullying, its forms, and preventive actions while fostering essential character values such as empathy, respect, and care for others. The method applied was a descriptive qualitative approach, consisting of several stages including initial observation, coordination, material development, program implementation, and evaluation. The socialization activities were delivered using educational and interactive methods, including presentations, visual media, discussions, and short question-and-answer sessions. The results indicate that students participated enthusiastically, demonstrated an improved understanding of bullying, and showed the ability to recognize bullying behavior as well as the confidence to express their opinions.

This program also contributed positively to character development and increased students' awareness of the importance of preventing bullying at school. Overall, the activity proved effective in enhancing students' knowledge and attitudes while supporting the creation of a safer and more child-friendly school environment.

Copyright © 2026 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pada tahap ini, siswa mulai belajar berinteraksi, bekerja sama, serta mengembangkan nilai moral yang kelak menjadi dasar perilaku mereka di masyarakat. Namun, salah satu tantangan yang sering muncul dalam lingkungan sekolah adalah perilaku bullying. Fenomena ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa, sehingga memerlukan perhatian serius dan upaya penanganan yang terstruktur.

Merujuk pada kamus bahasa Indonesia-Inggris, istilah *bully* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai perundungan, yaitu tindakan yang bersifat mengganggu, mengusik secara berulang, dan menimbulkan kesusahan bagi orang lain. Istilah ini masih kurang familiar dan tidak tertera sebagai padanan langsung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karena kata *bully* bukan merupakan kosakata asli bahasa Indonesia.¹ Dalam konteks pendidikan, fase perkembangan siswa seringkali terhambat oleh tindakan perundungan yang dapat memicu rasa takut, menarik diri, menurunkan prestasi belajar, bahkan menyebabkan trauma jangka panjang. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya upaya pencegahan dan penanganan bullying guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, serta mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal.

Secara umum, bullying dipahami sebagai bentuk kekerasan yang ditunjukkan melalui perilaku agresif dan negatif yang dilakukan secara terus menerus untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun mental. Aksi ini berlangsung sengaja dan berulang, sementara korban biasanya tidak mampu melindungi dirinya karena memiliki kelemahan tertentu secara fisik maupun psikologis. Budaya bullying yang bertumpu pada senioritas masih sering muncul di lingkungan pendidikan dan menimbulkan keresahan di kalangan peserta didik, sehingga mendorong pemerintah untuk lebih serius dalam menangani permasalahan ini. Bullying juga digolongkan sebagai kekerasan terhadap anak (*child abuse*) yang dilakukan oleh teman sebaya terhadap anak yang dianggap lebih lemah atau berada pada posisi sosial yang lebih rendah, dengan tujuan memperoleh keuntungan atau kepuasan tertentu. Fenomena ini sering terjadi secara

¹ Tri Rizky Analiya and Arifin Ridwan, "Perlindungan Hukum Bagi Anak Dalam Kasus Bullying Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Indonesia," *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societies* 3, no. 1 (2022).

terstruktur dan berulang.² Perilaku bullying dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh kelompok sebaya, situasi sosial di sekitar, serta paparan dari tayangan televisi maupun media cetak. Pada tahap usia sekolah dasar, anak-anak cenderung meniru perilaku atau adegan yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya. Tidak jarang, tindakan yang mereka tiru tersebut sebenarnya termasuk dalam bentuk perundungan, namun belum sepenuhnya mereka pahami. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying tidak hanya bersifat fisik yang dapat menyebabkan luka, tetapi juga berdampak serius pada aspek psikologis. Korban dapat mengalami trauma hingga berpotensi kehilangan motivasi belajar, bahkan putus sekolah.³

Perlindungan anak atas segala bentuk kekerasan telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2), yang menegaskan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan memperoleh perlindungan dari kekerasan serta diskriminasi. Meskipun berbagai regulasi perlindungan anak telah diterbitkan, kondisi di lapangan masih menunjukkan maraknya kasus bullying di lingkungan pendidikan.⁴ Hal tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara regulasi dan implementasi perlindungan anak, sehingga dibutuhkan langkah nyata berupa program pembinaan dan edukasi yang sistematis.

Perundungan/Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.⁵ Perilaku bullying sudah merajalela terutama di tingkat sekolah dasar, sudah banyak terjadi kasus ini yang mengakibatkan kerugian kepada korban bullying. Bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bentuknya dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, hingga digital. Perilaku ini bukan hanya mengganggu kenyamanan siswa, tetapi juga menghambat perkembangan karakter serta berdampak negatif pada kesehatan mental anak, seperti menurunnya kepercayaan diri, ketakutan bersekolah, sampai traumatis jangka panjang. Karena itu, pemberantasan bullying harus menjadi prioritas sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Di Desa Bangka Kota, peningkatan kasus perundungan yang dilaporkan pihak sekolah memperkuat urgensi dilaksanakannya kegiatan pengabdian yang berfokus pada pencegahan bullying serta penguatan karakter siswa. Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, program Sosialisasi Anti-Bullying dilaksanakan di tiga Sekolah Dasar Negeri, yaitu SDN 2, SDN 3, dan SDN 4 Simpang Rimba. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa mengenai konsep

² Nunung Yuliani, *Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah*, October 25, 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/maqtx>.

³ Hermi Hermi et al., "Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Saling Menolong," *Madaniya* 4, no. 1 (February 2023), <https://doi.org/10.53696/27214834.378>.

⁴ Universitas Jambi et al., "Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) Di SMA/SMK Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun," *Jurnal Gramaswara* 1, no. 2 (July 2021), <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.04>.

⁵ Supriyatno et al., *Stop Perundungan/Bullying Yuk!* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

bullying, bentuk-bentuknya, faktor penyebab, serta dampak yang ditimbulkan bagi korban dan pelaku. Melalui sosialisasi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang perundungan, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan nilai empati, kepedulian, saling menghargai, serta keberanian dalam menolak dan melaporkan tindakan bullying.

Program ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pembinaan karakter di sekolah dasar. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, kegiatan ini berupaya membangun kesadaran moral siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman serta ramah anak. Selain itu, program ini turut mendorong kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membangun budaya sekolah yang bebas kekerasan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat karakter generasi muda di Desa Bangka Kota serta mendukung terwujudnya pendidikan yang humanis, inklusif, dan berkelanjutan.

Penguatan karakter melalui sosialisasi anti-bullying menjadi langkah strategis dalam membangun budaya sekolah yang positif. Dengan melibatkan guru, siswa, serta dukungan orang tua, program ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya perilaku saling menghargai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pelaksanaan program ini guna mengetahui efektivitasnya dalam mendukung pembentukan karakter siswa di SD Negeri wilayah Desa Bangka Kota.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, pengabdian ini memfokuskan tiga pokok permasalahan. Pertama, bagaimana pelaksanaan program sosialisasi anti-bullying di SD Negeri di wilayah Desa Bangka Kota, mencakup bentuk kegiatan, metode penyampaian materi, dan peran pihak sekolah. Kedua, nilai-nilai karakter apa saja yang diperkuat melalui sosialisasi tersebut, seperti empati, kedisiplinan, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Ketiga, sejauh mana efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap perilaku perundungan serta dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Sejalan dengan itu, tujuan pengabdian juga diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) mengetahui pelaksanaan program sosialisasi anti-bullying, termasuk tahapan dan strategi pencegahannya; (2) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan, seperti empati, toleransi, tanggung jawab, dan saling menghargai; serta (3) menganalisis efektivitas sosialisasi dalam membentuk pemahaman, sikap, dan kepedulian siswa terhadap bullying sehingga mampu mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bebas perundungan.

Melalui kegiatan sosialisasi anti-bullying, sekolah berupaya menciptakan budaya positif yang membangun lingkungan belajar aman dan nyaman. Selain itu, program ini diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kecakapan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan masalah secara damai. Dengan demikian, sosialisasi anti-bullying bukan sekadar upaya preventif, tetapi juga langkah strategis dalam membangun karakter anak sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program sosialisasi anti-bullying di Desa Bangka Kota menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses, pengalaman, serta makna yang muncul selama kegiatan pengabdian berlangsung. Pengabdian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek dalam konteks alamiah, dengan menggunakan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian yang tidak berorientasi pada pengukuran numerik, melainkan pada pemahaman proses pelaksanaan dan dampaknya terhadap pembinaan karakter siswa.⁶ Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program sosialisasi, digunakan pendekatan edukatif dan interaktif. Metode ceramah interaktif yang diterapkan mampu menggambarkan tahapan-tahapan pelaksanaan secara jelas serta menunjukkan dinamika interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini juga berkontribusi dalam memenuhi indikator keaktifan belajar siswa, seperti antusiasme dalam mengikuti kegiatan, keberanian mengajukan pertanyaan, kemampuan memberikan jawaban, serta kesiapan untuk mempresentasikan hasil belajar di depan kelas melalui proses interaksi yang terbangun.⁷

Program sosialisasi anti-bullying dilaksanakan pada tanggal 3, 4, dan 6 November 2025 di tiga Sekolah Dasar Negeri wilayah Desa Bangka Kota, yaitu SDN 2, SDN 3, dan SDN 4 Simpang Rimba. Objek kegiatan terdiri dari siswa sekolah dasar sebagai penerima sosialisasi, sedangkan pelaksana kegiatan merupakan mahasiswa KKN yang bekerja sama dengan pihak sekolah. Proses pelaksanaan kegiatan mencakup observasi awal, koordinasi dengan guru dan kepala sekolah, penyusunan materi sosialisasi, penyampaian materi secara interaktif, serta evaluasi sederhana terhadap respons dan pemahaman siswa mengenai perundungan. Seluruh tahapan dilaksanakan dalam konteks alami sekolah sehingga memungkinkan pengabdian ini memahami bagaimana siswa merespons materi, mendiskusikan pengalaman mereka, serta menangkap nilai-nilai karakter yang ingin diperkuat melalui program tersebut.

Penggunaan metode kualitatif deskriptif memungkinkan penjabaran yang lebih mendalam terhadap dinamika pelaksanaan kegiatan, termasuk hambatan, keterlibatan siswa, serta perubahan perilaku yang mulai tampak setelah sosialisasi dilaksanakan. Dengan demikian, metode ini mendukung tujuan pengabdian untuk menggambarkan proses dan dampak program secara komprehensif serta memberikan pemahaman nyata tentang pentingnya penguatan karakter dan pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar. Fokus pendekatan ini bukan pada pengukuran numerik, melainkan pada pengalaman, respons, dan interaksi peserta di lingkungan alami sekolah. Pelaksanaan pengabdian mengikuti beberapa tahapan utama, yaitu:

⁶ Hairani et al., "Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru," *Valid Jurnal Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram* 1, no. 3 (2023).

⁷ Muhammad Basri and Nanda Andriana, "Edukasi Bahaya Bullying Kalangan Pelajar Di SMPN 3 Pelalawan," *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)* 1, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i4.511.EDUKASI>.

Observasi Awal dan Identifikasi Masalah, Koordinasi dengan Pihak Sekolah, Penyusunan Materi Sosialisasi, Pelaksanaan Sosialisasi, Evaluasi Kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, bullying merupakan tindakan kekerasan fisik maupun psikologis yang terjadi dalam jangka waktu tertentu dan dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu melindungi atau membela dirinya.⁸ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pada Pasal 76C menegaskan bahwa setiap individu dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, memerintahkan, maupun ikut serta melakukan tindakan kekerasan terhadap anak. Bullying kerap dipandang sebagai masalah yang ringan, padahal kenyataannya merupakan persoalan yang serius. Angka kejadian bullying terus menunjukkan peningkatan setiap tahun dan terjadi di berbagai belahan dunia. Menurut Arif dan Fitroh, salah satu persoalan yang banyak mendapat sorotan dalam dunia pendidikan saat ini adalah terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah, baik yang dilakukan guru kepada siswa maupun antar siswa itu sendiri.⁹ Berbagai peristiwa tawuran dan tindakan kekerasan (bullying) yang semakin sering muncul dalam pemberitaan media cetak maupun elektronik menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan mengalami kemerosotan.

Menurut Hidayati, meskipun bentuk kekerasan yang muncul dalam tindakan bullying beragam, baik pelaku maupun korban umumnya memiliki ciri khas tertentu.¹⁰ Pada kasus korban, karakteristik yang paling menonjol biasanya berkaitan dengan perbedaan penampilan atau kebiasaan yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak korban menjadi sasaran karena dianggap berbeda secara fisik misalnya memiliki tubuh lebih kecil, lebih tinggi dari rata-rata, atau mengalami kelebihan berat badan. Dengan kata lain, perbedaan fisik sering menjadi alasan mereka “dipilih” sebagai target bullying.

Menurut Saputri, penguatan karakter peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, mengembangkan karakter melalui kegiatan pramuka, serta membangun budaya sekolah yang mendukung.¹¹ Upaya pencegahan bullying juga dapat ditempuh dengan menerapkan ketiga strategi tersebut secara konsisten. Dalam konteks pendidikan, salah satu fungsi pentingnya adalah membentuk karakter siswa yang berpengaruh terhadap perkembangan moral mereka. Melalui penerapan strategi tersebut, penguatan karakter siswa dapat berlangsung lebih berkesinambungan, sehingga program ini menjadi sangat relevan dan bermanfaat untuk diimplementasikan. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan dapat tercipta perubahan positif yang

⁸ Chandra Duwita Ela Pradana, “Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan Dan Solusi,” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 3 (March 2024), <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>.

⁹ Arief Budiman and Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (CV. Pena Persada, 2021).

¹⁰ Nurul Hidayati, “Bullying Pada Anak: Analisis Dan Alternatif Solusi,” *INSAN* 14, no. 1 (April 2012).

¹¹ Haidar Afnan and Anisa Meilawati, “Program Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Tingkat Bullying Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta,” *Jurnal J-BKPI* 03, no. 02 (2023).

berdampak pada kondisi sekolah di masa mendatang. Field, mengemukakan bahwa bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan, antara lain: Beragam jenis sekolah, baik yang berstatus negeri maupun swasta, kaya atau miskin, berbasis agama maupun non-agama, berjenis kelamin tunggal ataupun campuran, serta sekolah dengan pendekatan tradisional maupun progresif. Area dalam sekolah, seperti ruang kelas, taman bermain, kantin, toilet, loker, fasilitas olahraga, ruang ganti, hingga koridor yang sepi atau area perkemahan sekolah.¹² Lingkungan luar sekolah, meliputi perjalanan menuju dan pulang dari sekolah, tempat penitipan setelah jam belajar, taman bermain, atau pusat perbelanjaan. Ruang digital, termasuk pesan teks, email, ruang obrolan, situs web, papan buletin, dan penggunaan foto digital.

Pelaksanaan program sosialisasi anti-bullying di SDN 2, SDN 3, dan SDN 4 Simpang Rimba pada tanggal 3, 4, dan 6 November 2025 dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan penguatan karakter siswa. Proses pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, yang seluruhnya dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Adapun susunan metode pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 1 yang memuat rincian langkah-langkah kegiatan sosialisasi anti-bullying.

Tahap	Metode Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
Persiapan	Observasi & Identifikasi Masalah	Mengidentifikasi meningkatnya kasus perundungan di tiga SD (SDN 2, SDN 3, SDN 4 Simpang Rimba) sebagai dasar pelaksanaan program.
Penyusunan Materi Sosialisasi	Koordinasi dengan Pihak Sekolah	Melakukan komunikasi dan konfirmasi jadwal dengan kepala sekolah serta menyusun rencana teknis pelaksanaan sosialisasi.
Pelaksanaan	Metode Ceramah Edukatif	Menyampaikan materi anti-bullying secara interaktif sesuai tahap perkembangan siswa sekolah dasar
Evaluasi	Observasi Respons Peserta	Mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan, termasuk antusiasme, keberanian bercerita, dan pemahaman

Gambar 1. Susunan Metode Pelaksanaan Program Anti Bullying

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi masalah. Berdasarkan hasil observasi serta masukan dari salah satu kepala sekolah, ditemukan adanya peningkatan kasus perundungan di lingkungan sekolah dasar di Desa Bangka Kota. Informasi ini menjadi dasar utama dalam penentuan urgensi pelaksanaan program sosialisasi. Pemilihan sasaran siswa sekolah dasar didasarkan pada pertimbangan bahwa usia tersebut merupakan tahap perkembangan kritis bagi pembentukan karakter, penanaman nilai moral, dan pembentukan konsep diri anak. Lingkungan belajar yang kurang aman berpotensi menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka sehingga intervensi dini menjadi sangat penting.

¹² Karyanti and Amirudin, *Cyberbullying & Body Shaming* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019).

Tahap persiapan juga mencakup koordinasi dengan pihak desa Bangka Kota dengan Sekolah Dasar di di desa Bangka Kota. Narasumber diisi oleh mahasiswa KKN yang kompeten dalam tema anti-bullying. Dengan persiapan yang matang, sekolah dapat menjalankan program secara terarah dan efektif.



Gambar 2. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SD N 3 Simpang Rimba

Tahap selanjutnya penyusunan materi sosialisasi yang dilakukan melalui koordinasi intensif dengan pihak sekolah. Komunikasi dengan kepala sekolah masing-masing berfungsi untuk menentukan jadwal, memastikan kesiapan teknis, dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Materi yang disusun bersifat edukatif, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Penyusunan materi mempertimbangkan fenomena nyata yang terjadi di sekolah sehingga contoh kasus yang digunakan dalam sosialisasi lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Materi disampaikan dengan pendekatan interaktif melalui kombinasi presentasi visual dan sesi tanya jawab singkat. Pemanfaatan proyektor dengan tampilan gambar dan teks yang proporsional sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak terkait perundangan. Selain itu, pelibatan siswa dalam menjawab pertanyaan membuat suasana kelas lebih dinamis dan partisipatif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying, mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Perpaduan antara penyampaian materi secara teoritis dan metode interaktif tidak hanya memudahkan siswa dalam menerima informasi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹³

Materi diperkaya dengan gambar, video edukatif, cerita bergambar, permainan peran (role play), dan studi kasus sederhana. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan menyenangkan.

¹³ Achiyat Baihaqi et al., "Sosialisasi Anti Bullying Dalam Menciptakan Siswa Yang Berlingkungan Karakter Di MI Zumrotul Faizin," *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)* 3, no. 1 (2024).



Gambar 3. Materi Sosialisasi Anti Bullying

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui metode ceramah edukatif interaktif. Pemateri menjelaskan konsep bullying, jenis-jenis perundungan, penyebab, serta dampaknya bagi korban maupun pelaku. Penyampaian dilakukan dengan bahasa sederhana dan disertai ilustrasi kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan interaktif mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menceritakan pengalaman mereka, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menjadi ruang refleksi bagi peserta. Setelah sesi diskusi berlangsung, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan terkait strategi pencegahan bullying. Fenomena bullying menjadi hal yang serius di bidang pendidikan. Bullying dapat berakibat negatif baik terhadap korban maupun pelakunya, keduanya dapat mengalami masalah jiwa dan sosial, bahkan sampai bunuh diri.¹⁴ Bagi korban, efek negatif bullying dapat berupa efek jangka pendek seperti luka fisik, maupun efek jangka panjang seperti mengalami kecemasan, depresi, penggunaan zat berbahaya, peluang melakukan bullying pada orang lain serta memungkinkan munculnya berbagai gangguan perilaku lain. Pada tahap ini, siswa diberikan penjelasan mengenai berbagai langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah, antara lain: menghormati perbedaan antar teman, tidak membiarkan teman menjadi korban bullying, melaporkan setiap kejadian kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya, serta membangun komunikasi yang baik disertai empati dalam berinteraksi dengan sesama.¹⁵

Pelaksanaan program dilakukan secara berkesinambungan dan tidak hanya bersifat kegiatan sesaat. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik bisa memahami dan bisa mengimplementasikan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sehari-hari.

¹⁴ Pipih Muhopilah and Fatwa Tentama, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying," *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2019).

¹⁵ Siti Khurota A et al., "Strategi Sosialisasi Pencegahan Bullying Di SDN 2 Tulakan Melalui Pemutaran Film Dokumenter," *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. 01 (2024).



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi Anti Bullying

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap respons siswa selama kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap antusiasme siswa, kemampuan mereka menjawab pertanyaan, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta reaksi mereka terhadap contoh-contoh kasus perundungan yang disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan mampu memahami materi dasar yang diberikan. Mereka juga mulai menunjukkan kesadaran mengenai tindakan mana yang termasuk perundungan dan bagaimana cara mencegahnya.

Hasil evaluasi umumnya menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa tentang perilaku bullying dan nilai-nilai karakter positif. Terjadi pula penurunan laporan kasus, serta meningkatnya keberanian siswa untuk berbicara atau melapor ketika melihat tindakan yang tidak tepat. Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program serupa di masa mendatang.



Gambar 5. Antusias Siswa Menjawab Pertanyaan

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep bullying dan mengembangkan sikap empati serta keberanian untuk melaporkan tindakan perundungan. Sebagai institusi pendidikan dasar, SD Negeri di wilayah Desa Bangka Kota berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa. Program sosialisasi anti-bullying sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti toleransi, empati, rasa menghargai, dan keterampilan komunikasi yang sehat. Program ini tidak hanya memberi tahu siswa tentang bahaya bullying, tetapi juga membangun karakter mereka untuk mencegah, menolak, dan melawan kekerasan di sekolah.

Program ini membantu pihak sekolah dalam memperkuat upaya pencegahan kekerasan di lingkungan pendidikan. Pelaksanaan yang terstruktur dan berfokus pada kebutuhan siswa menjadikan kegiatan pengabdian ini relevan dan memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya sekolah yang aman dan ramah anak. Program ini juga tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya bullying, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter mulia seperti empati, tanggung jawab, toleransi, dan sikap saling menghargai. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan budaya anti-kekerasan.

Untuk mengetahui respons dan pandangan pihak sekolah terhadap kegiatan sosialisasi, dilakukan wawancara dengan Kepala SD Negeri 4 Simpang Rimba yaitu Bapak Zainudin, S.Pd. SD.

“Kami dari pihak sekolah menyambut baik kegiatan sosialisasi ini dan mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak KKN Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah memberikan materi kepada siswa, khususnya kelas 4, 5, dan 6. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan sangat antusias. Harapan kami, semoga setelah sosialisasi ini tidak ada lagi tindakan perundungan di SD Negeri 4 Simpang Rimba maupun di sekolah lainnya. Kami juga berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan, terutama di wilayah Kabupaten Bangka Selatan. Kami memohon maaf apabila selama kegiatan terdapat kekurangan atau kurangnya respon dari pihak guru. Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kakak-kakak KKN. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dan mampu mengurangi praktik bullying di lingkungan sekolah.”

Menurutnya kegiatan ini sangat penting dan sangat membantu untuk membentuk karakter siswa, apalagi kasus ini sering terjadi di lingkungan sekolah. Maka dari itu perlu pemahaman dan pendekatan langsung bagi siswa agar terbebas dari perilaku tersebut dan perilaku yang merugikan lainnya.

KESIMPULAN

Program sosialisasi anti-bullying yang dilaksanakan di SDN 2, SDN 3, dan SDN 4 Simpang Rimba wilayah Desa Bangka Kota memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, penyebab, dan konsekuensi dari tindakan perundungan. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi observasi awal, koordinasi dengan sekolah, penyusunan materi, penyuluhan interaktif, serta evaluasi sederhana terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya saling menghargai, peduli, dan berempati terhadap teman sebaya. Respons siswa yang antusias, keberanian mereka dalam

menyampaikan pendapat, serta kemampuan mengidentifikasi perilaku bullying menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memperkuat karakter dan sikap positif di lingkungan sekolah.

Selain itu, sosialisasi ini turut membantu pihak sekolah dalam memperkuat upaya pencegahan kekerasan serta mendukung terciptanya budaya sekolah yang aman dan ramah anak. Dengan adanya program ini, diharapkan tindakan perundungan dapat diminimalkan dan siswa mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan interaksi sosial yang lebih sehat.

Di SD Negeri wilayah Desa Bangka Kota, program sosialisasi anti-bullying terbukti membantu mengembangkan karakter siswa. Sekolah dapat membuat lingkungan belajar yang aman, ramah anak, dan bebas kekerasan melalui persiapan yang matang, materi yang sesuai usia, dan evaluasi yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang bahaya bullying, tetapi juga mengajarkan mereka untuk merasa empati, menghargai satu sama lain, dan berani menolak kekerasan. Kegiatan ini adalah langkah besar menuju budaya sekolah yang positif dan berkarakter kuat jika semua orang mendukungnya.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan sosialisasi anti-bullying dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan berbagai pihak terkait. Pengembangan program pendampingan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, dan pelatihan guru terkait penanganan kasus perundungan menjadi langkah strategis untuk memperkuat pendidikan karakter serta membangun lingkungan sekolah yang bebas perundungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Siti Khurota, Sevia Jihan, Nur Kholifah, and Hessa Prastiwi. "Strategi Sosialisasi Pencegahan Bullying Di SDN 2 Tulakan Melalui Pemutaran Film Dokumenter." *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. 01 (2024).
- Afnan, Haidar, and Anisa Meilawati. "Program Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Tingkat Bullying Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta." *Jurnal J-BKPI* 03, no. 02 (2023).
- Analiya, Tri Rizky, and Arifin Ridwan. "Perlindungan Hukum Bagi Anak Dalam Kasus Bullying Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Indonesia." *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societies* 3, no. 1 (2022).
- Baihaqi, Achiyat, Nofiro Bening, Dwi Wangkasa, and Roziana Febrianita. "Sosialisasi Anti Bullying Dalam Menciptakan Siswa Yang Berlingkungan Karakter Di MI Zumrotul Faizin." *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)* 3, no. 1 (2024).
- Basri, Muhammad, and Nanda Andriana. "Edukasi Bahaya Bullying Kalangan Pelajar Di SMPN 3 Pelalawan." *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)* 1, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i4.511>.EDUKASI.
- Budiman, Arief, and Fitroh Asriyadi. *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. CV. Pena Persada, 2021.
- Hairani, Muhammad Innuddin, Dedy Febry Rachman, Ahmad Fathoni, and Samsul Hadi. "Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru." *Valid Jurnal Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram* 1, no. 3 (2023).
- Hermi, Hermi, Tsamratulaeni Tsamratulaeni, Juwita Crestiani, Opik Dwi Indah, and Paldy Paldy. "Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Saling Menolong." *Madaniya* 4, no. 1 (February 2023). <https://doi.org/10.53696/27214834.378>.

Sri Sugiyarti, Tri Maharani, Dea Ananda, Arya Abdillah, Said Rayhan Al Azhar, Zaki Rakhmawan, Rinda Sagita, Pepi Andianis, Rani, Ratih Ratnasari, Hanafiah: Penguatan Karakter Siswa Melalui Program Sosialisasi Anti-Bullying di SD Negeri Wilayah Bangka Kota

Hidayati, Nurul. "Bullying Pada Anak: Analisis Dan Alternatif Solusi." *INSAN* 14, no. 1 (April 2012).

Karyanti and Amirudin. *Cyberbullying & Body Shaming*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019.

Muhopilah, Pipih, and Fatwa Tentama. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying." *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2019).

Pradana, Chandra Duwita Ela. "Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan Dan Solusi." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 3 (March 2024). <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>.

Supriyatno, Heli Tafiati, M. Aris Syaifuddin, Diah Asih Sukesi, Sumarsono, Ginanjar Bachtiar, Erika Widiastuti, Retno Widjningsih, Anggin Nuzula Rahma, and Rahmi Umaira Arlym. *Stop Perundungan/Bullying Yuk!* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Universitas Jambi, Faizah Bafadhal, Wahyu Rohayati, and Universitas Jambi. "Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) Di SMA/SMK Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun." *Jurnal Gramaswara* 1, no. 2 (July 2021). <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.04>.

Yuliani, Nunung. *Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah*. October 25, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/maqtx>.